

Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Remaja Di Kampung Kandang Besar

Furqon Muhammad¹, Dina Andriana², Widarti³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta Indonesia

email: furqonmuhammad5888@gmail.com

Abstrak

Perkembangan media sosial, khususnya TikTok, memberikan ruang bagi remaja untuk berekspresi sekaligus membentuk perilaku sosial mereka. Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak penggunaan TikTok terhadap perubahan perilaku sosial remaja di Kampung Kandang Besar. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan paradigma positivistik. Sampel penelitian ditentukan melalui purposive sampling dengan jumlah 109 responden berusia 13–19 tahun. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji regresi linear sederhana melalui SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel penggunaan TikTok (X) memiliki nilai koefisien regresi 0,011 dengan tingkat signifikansi 0,889 ($>0,05$). Temuan ini membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan TikTok terhadap perubahan perilaku sosial remaja. Namun, dimensi “Jenis Aktivitas” memperoleh rata-rata tertinggi, menandakan bahwa jenis konten yang diakses lebih berperan dalam membentuk pengalaman remaja. Dengan demikian, TikTok berpotensi memengaruhi perilaku sosial remaja meski kontribusinya secara statistik lemah.

Kata Kunci : Dampak, TikTok, Perubahan, Media Sosial

Abstract

The rapid growth of social media, particularly TikTok, has provided a platform for teenagers to express themselves and shape their social behavior. This study aims to analyze the impact of TikTok usage on changes in the social behavior of adolescents in Kampung Kandang Besar. The research employed a quantitative descriptive approach under the positivistic paradigm. The sample was determined using purposive sampling, consisting of 109 respondents aged 13–19 years. Data were collected through questionnaires and analyzed using simple linear regression with SPSS. The results indicate that TikTok usage (X) obtained a regression coefficient of 0.011 with a significance level of 0.889 (>0.05). These findings demonstrate that there is no significant effect of TikTok usage on changes in adolescents' social behavior. However, the “Type of Activity” dimension achieved the highest mean score, suggesting that the kind of content accessed plays a more prominent role in shaping adolescents' experiences.

Keywords : Impact, TikTok, Change, Social Media

1. Pendahuluan

Generasi muda masa kini sangat bergantung pada media sosial. Instagram, TikTok, dan X (sebelumnya Twitter) adalah platform yang digunakan orang lebih dari sekadar berkomunikasi; mereka juga menggunakannya untuk mengekspresikan diri, berbagi pengalaman, dan membangun identitas digital mereka. Meskipun media sosial memiliki banyak aspek positif, penting untuk lebih memperhatikan potensi dampak buruknya. Remaja kini berkomunikasi secara berbeda dibandingkan sebelum munculnya media sosial.

Kini, karena semua orang memiliki akses internet yang mudah, hampir setiap acara sosial dapat diadakan secara daring. Teknologi modern telah memungkinkan teman-teman dari segala usia untuk tetap berhubungan dan berbagi pengalaman secara langsung, tanpa memandang jarak fisik. Terlepas dari manfaatnya, penggunaan media sosial yang tidak terkendali menimbulkan berbagai masalah (Valliza Aqila, 2024).

Jumlah pengguna internet di Indonesia menurut tahun 2023, jumlah tersebut telah meningkat menjadi lebih dari 210 juta. Sekitar 80% dari demografi tersebut menggunakan media sosial, dengan mayoritas Gen Z tertarik pada Twitter, Instagram, dan TikTok. Gaya komunikasi dan interaksi Generasi Z telah diubah oleh media sosial. Mereka lebih suka berkomunikasi secara daring daripada tatap muka.

Hampir dua pertiga milenial dan Gen Z yang disurvei oleh Katadata Insight Center pada tahun 2022 lebih



menyukai komunikasi virtual daripada tatap muka. Hal ini menunjukkan bahwa orang-orang mulai meninggalkan kontak tatap muka dan beralih ke virtual (Ali Mutaufiq, 2024). McKinsey Health Institute (MHI) melakukan jajak pendapat di seluruh dunia pada tahun 2022 yang menemukan bahwa persepsi masyarakat interpersonal, spiritual, fisik mereka beragam. Saat ini, doomscrolling adalah sesuatu yang dialami banyak orang. Doomscrolling terjadi ketika orang-orang menggunakan media sosial untuk terus-menerus menggulir berita, terlepas dari seberapa banyak berita tersebut membuat mereka sedih, depresi, cemas, atau terlalu banyak berpikir (Nadhilah Purwito Puteri, 2025).

Kehidupan sosial remaja berkembang dengan sangat pesat. Waktu dan kebangkitan Generasi Z (Gen Z) telah menyebabkan kesulitan ini dengan membuat teknologi menjadi lebih kompleks. Meningkatnya pembelian daring merupakan fenomena kontemporer. Pembelian daring memiliki banyak keuntungan dibandingkan metode tradisional, seperti akses cepat, pilihan yang lebih banyak, dan kemampuan untuk membandingkan harga dengan mudah. Karena alasan ini, remaja putri sering membeli pakaian dan kosmetik secara daring. Sejumlah faktor, seperti dampak media sosial dan pesatnya kemajuan teknologi, mendorong tren ini. Melalui berbagai bentuk kontennya, media sosial mempromosikan gaya hidup ideal, termasuk namun tidak terbatas pada pakaian, kosmetik, dan gaya hidup yang sedang tren (Fadilah Rizkia, 2024)

Media Sosial

Istilah "media sosial" mengacu pada komunitas daring tempat pengguna dapat bertemu secara virtual dan membangun hubungan melalui minat, aktivitas, dan informasi yang sama. Makna sosial yang terdapat dalam media sosial dapat dikategorikan menjadi tiga jenis utama: pengakuan, komunikasi, dan kolaborasi. Tidak diragukan lagi, media sosial telah berkembang menjadi sarana komunikasi manusia modern. (Ani Rahayu et al., 2024) Kemajuan peradaban manusia di zaman kita didorong oleh kemajuan teknologi. Penggunaan media sosial untuk tujuan kreatif dan komunikasi adalah salah satu contohnya. Tujuan media sosial adalah untuk memfasilitasi komunikasi dua arah dalam komunitas virtual. Orang-orang dapat menggunakannya untuk berbagi dan menerima berbagai bentuk konten tertulis, visual, dan audio media sosial memfasilitasi penyebaran berita, perolehan berita, dan pencarian kesenangan. (Kusuma & Novariang, 2023).

Penggunaan Media Sosial

Istilah "penggunaan media sosial" mengacu aktivitas yang dilakukan orang-orang ketika mereka menggunakan berbagai platform daring untuk berkomunikasi dan berbagi informasi satu sama lain. Pengguna dapat menjalin pertemanan baru, berbagi hal-hal yang telah mereka buat, dan banyak lagi di platform-platform ini. Interaksi ini mencakup kerja sama virtual, komunikasi dua arah, dan umpan balik (Kasipka et al., 2025)

Perubahan Perilaku

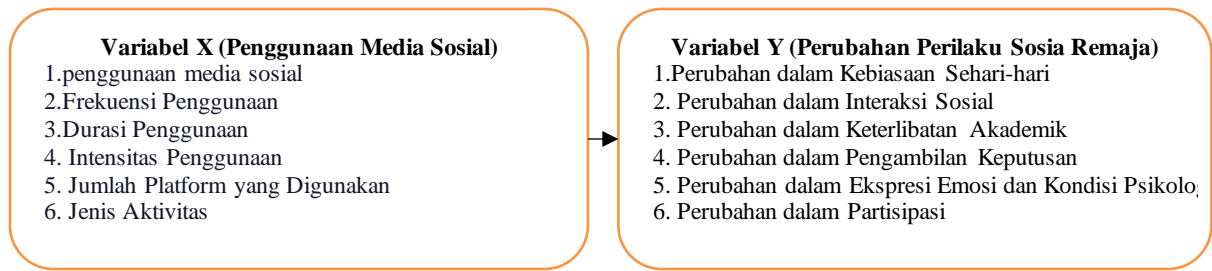
Secara konseptual, perubahan perilaku remaja menggambarkan bagaimana pola perilaku, kebiasaan, dan respons seseorang berubah selama masa remaja sebagai akibat dari pengalaman, intervensi, dan interaksi baru dengan lingkungan mereka. Karena perubahan cepat yang terjadi pada tubuh, pikiran, dan jaringan sosial mereka selama masa remaja, remaja lebih rentan terhadap perubahan perilaku (Steinberg, 2017; Telzer et al., 2018).

Teori Komunikasi

Menurut teori pembelajaran sosial, orang-orang mempelajari keterampilan baru melalui melihat dan meniru orang lain di sekitar mereka. Orang-orang mempelajari keterampilan baru dengan melihat tindakan orang lain dan hasil yang dihasilkan dari tindakan tersebut, di samping metode pembelajaran yang lebih tradisional melalui hukuman atau penguatan. Bandura (1977) menguraikan empat langkah dalam proses ini: memperhatikan, mengingat apa yang telah Anda lihat, meniru tindakan tersebut, dan termotivasi untuk melakukannya. Kemunculan media sosial di era modern telah menciptakan laboratorium yang ideal untuk mempelajari pola perilaku manusia.

Kerangka Berfikir

Gambar 1. Kerangka Berfikir



H1: Terdapat pengaruh penggunaan media sosial tiktok terhadap perubahan perilaku sosial di Kampung Kandang Besar

H2: Terdapat indikator penggunaan sosial media yang paling berpengaruh terhadap Perubahan Perilaku Sosial Remaja Kampung Kandang Besar

2. Metode

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif artinya dalam penelitian, peneliti tidak mengubah, menambah, mengurangi, atau memanipulasi objek atau bidang kajian. Dan jenis penelitian deskriptif yang peneliti gunakan adalah penelitian korelasi sebab akibat dimana untuk mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi Tik Tok terhadap perilaku remaja, yang meliputi perilaku remaja dari X terhadap Y perilaku remaja. (Syarif & Khaerunnisa, 2024)

Paradigma dalam penelitian ini mengacu pada paradigma positivistik, Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel berdasarkan kriteria tertentu. (Nisa et al., 2023) Paradigma ini meyakini bahwa gejala sosial dapat dipahami melalui pengamatan terhadap fakta-fakta yang dapat diverifikasi, dan hubungan antarvariabel dapat dijelaskan melalui hukum-hukum universal yang bersifat kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen karena didasarkan untuk menguji seberapa pengaruh variabel independen dan dependen.

Instrumen kuesioner dikembangkan dari indikator dalam definisi operasional masing-masing variabel, sebagai berikut:

Variabel Independen (X): Penggunaan Media Sosial

- a. Frekuensi Penggunaan : - Seberapa sering individu mengakses dan menggunakan platform media sosial dalam periode waktu tertentu (misalnya, harian, mingguan). Frekuensi penggunaan yang tinggi sering dikaitkan dengan tingkat keterlibatan yang lebih besar (Ryan et al., 2019).
- b. Durasi Penggunaan : - Berapa lama waktu yang dihabiskan individu dalam satu sesi atau total waktu yang dihabiskan di media sosial dalam sehari. Durasi yang lama dapat menunjukkan tingkat ketergantungan atau kebiasaan (Twenge & Campbell, 2018).

Variabel Independen (Y): Perubahan Perilaku Sosial Remaja

- a. Perubahan dalam Kebiasaan Sehari-hari : - Merujuk pada aktivitas percakapan antara pengguna, seperti membalas komentar, mengajukan pertanyaan, atau berdiskusi di kolom komentar. (Nana Supriatna, 2024)
- b. Perubahan dalam interaksi sosial : - Indikator ini melihat perubahan dalam cara remaja berinteraksi dengan teman sebaya, keluarga, dan figur otoritas. Ini bisa termasuk perubahan dalam frekuensi bersosialisasi, pemilihan teman, atau tingkat konflik dalam hubungan (Prinstein & Dodge, 2020).
- c. Perubahan dalam keterlibatan akademik : - Ini merujuk pada perubahan dalam motivasi belajar, partisipasi di kelas, nilai akademik, atau absensi sekolah. Penurunan atau peningkatan signifikan dalam performa akademik dapat menjadi indikator perubahan perilaku (Gottfried et al., 2021).
- d. Perubahan dalam pengambilan keputusan : - Indikator ini mencermati bagaimana remaja membuat keputusan, terutama yang berkaitan dengan risiko. Peningkatan perilaku berisiko atau sebaliknya, peningkatan keputusan yang lebih hati-hati, dapat menunjukkan perubahan perilaku (Casey et al., 2019).
- e. Perubahan dalam ekspresi emosi dan kondisi psikologis : - Ini mencakup fluktuasi yang signifikan dalam suasana hati, tingkat kecemasan, depresi, atau kemampuan mengelola emosi. Perubahan

ekstrem dalam hal ini sering menjadi indikator penting adanya perubahan perilaku yang lebih luas (Costello et al., 2017; Crone & Dahl, 2012).

- f. Perubahan dalam partisipasi aktivitas : - Ini melibatkan perubahan dalam minat atau keterlibatan remaja dalam kegiatan ekstrakurikuler, hobi, atau aktivitas terstruktur lainnya. Misalnya, penarikan diri dari aktivitas yang sebelumnya diminati atau eksplorasi minat baru (Eccles & Gootman, 2019).

Analisis data menggunakan regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS. Teknik analisis yang digunakan terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas : Untuk mengukur tingkat keakuratan dan konsistensi instrumen penelitian atau butir pertanyaan sebelum melakukan penyebaran kuesioner.
2. Analisis Regresi Linier Sederhana : Untuk menguji pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
3. Uji Hipotesis (Uji F) : Untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
4. Uji Asumsi Klasik : Meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, dan linearitas untuk memastikan data memenuhi syarat analisis regresi.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil temuan yang diperoleh dari responden dalam penelitian ini memberikan gambaran mengenai tanggapan, pengalaman, serta persepsi mereka terhadap variabel yang diteliti. Hasilnya sebagai berikut:

Uji Validitas

Tabel 1 . Hasil Uji Validitas

No	Indikator	sig 2-tailed	Batas	Keterangan
1	Frekuensi Penggunaan (X)	0,00	0,05	Valid
2	Durasi Penggunaan (X)	0,00	0,05	Valid
3	Intensitas Penggunaan (X)	0,00	0,05	Valid
4	Jumlah Platform yang Digunakan (X)	0,00	0,05	Valid
5	Jenis Aktivitas (X)	0,050	0,05	Tidak Valid
6	Perubahan dalam Kebiasaan Sehari-hari (Y)	0,00	0,05	Valid
7	Perubahan dalam Interaksi Sosial (Y)	0,00	0,05	Valid
8	Perubahan dalam Keterlibatan Akademik (Y)	0,00	0,05	Valid
9	Perubahan dalam Pengambilan Keputusan (Y)	0,00	0,05	Valid
10	Perubahan dalam Ekspresi Emosi dan Kondisi Psikologis (Y)	0,874	0,05	Tidak Valid
11	Perubahan dalam Partisipasi Aktivitas (Y)	0,00	0,05	Valid

Sumber: Olahan data peneliti (SPSS)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian harus diuji validitas dahulu. Kuesioner yang digunakan juga harus mempresentasikan variable yang di teliti. Uji validitas bertujuan agar memastikan kuesioner yang digunakan sudah mempresentasikan variable dengan tepat atau sudah valid. Jika sudah valid, maka instrument dapat digunakan. Kriteria yang menjadi acuan untuk menentukan apakah valid atau tidak :

1. Ketika sig 2-tailed \leq 0,05 = Valid
2. Ketika sig 2-tailed $>$ 0,05 = Tidak valid

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.607	13

Sumber: Olahan data peneliti (SPSS)

Melalui uji reliabilitas memungkinkan peneliti untuk melihat konsistensi dari jawaban kuesioner. Reliabilitas terjadi ketika semua jawaban dari responden konsisten atau sama. Reliabilitas suatu variable dapat di tentukan dengan melihat dari nilai *Cronbach Alpha*. Ketika *Cronbach Alpha* > 0,60 mengindikasikan reliabilitas yang memadai, sedangkan nilai *Cronbach Alpha* < 0,60 mengindikasikan reliabilitas yang tidak memadai.

Dimensi Variabel

Tabel 3. Hasil Dimensi Variabel X

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Frekuensi Penggunaan	109	1.00	5.00	4.0734	1.03375
Durasi Penggunaan	109	2.00	6.00	4.2385	1.27584
Intensitas Penggunaan	109	1.00	5.00	2.7706	1.09403
Jumlah Platform yang Digunakan	109	2.00	6.00	4.4679	1.17512
Jenis Aktivitas	109	2.00	6.00	4.7523	1.04665
Valid N (listwise)	109				

Sumber: Olahan data peneliti (SPSS)

Berdasarkan tabel diatas, data menunjukkan bahwa dari dimensi variabel Dampak penggunaan media sosial Tiktok rata-rata (mean) yang tertinggi ada pada dimensi Jenis Aktivitas sebesar 4.7523 sedangkan yang terendah ada pada rata-rata dimensi Intensitas Penggunaan sebesar 2.7706. hal ini menunjukkan bahwa dimensi Jenis Aktivitas dalam variabel independen Dampak penggunaan media sosial Tiktok sangat penting.

Tabel 3. Hasil Dimensi Variabel X

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perubahan dalam Kebiasaan Sehari-hari	109	1.00	5.00	2.3211	1.00812
Perubahan dalam Interaksi Sosial	109	1.00	5.00	2.5505	1.15057
Perubahan dalam Keterlibatan Akademik	109	1.00	5.00	3.2018	1.12858
Perubahan dalam Pengambilan Keputusan	109	1.00	5.00	3.1560	1.19547
Perubahan dalam Ekspresi Emosi dan Kondisi Psiko	109	1.00	5.00	3.1468	1.15330
Perubahan dalam Partisipasi Aktivitas	109	1.00	5.00	2.8073	1.20552
Valid N (listwise)	109				

Sumber: Olahan data peneliti (SPSS)

Tabel diatas menginformasikan bahwa dimensi variabel Perubahan perilaku sosial remaja 3.2018 dan rata-rata paling kecil ada pada dimensi Perubahan dalam Kebiasaan Sehari-hari sebesar 2.3211. Hasil ini menunjukkan bahwa dimensi Perubahan dalam Ekspresi Emosi dan Kondisi Psikologis dalam variabel Perubahan perilaku sosial remaja memiliki pengaruh tinggi.

Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 4. Hasil Uji

Model	R
1	.014

a.
b.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.138	1	.138	.020	.889 ^b
Residual	752.192	107	7.030		
Total	752.330	108			

a. Dependent Variable: Perubahan Perilaku Sosial (Y)
b. Predictors: (Constant), Penggunaan Media Sosial (X)

Test Statistic	Sig.
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Regresi Linier Sederhana

t	Sig.
10.823	.000

Sumber: Olahan data peneliti

(SPSS)

Uji Regresi Linier sederhana menunjukkan nilai R yang berarti nilai koefisien sebesar 0.014. nilai ini diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ada di kategori positif. Tabel 4.5 juga menunjukkan bahwa hasil uji mendapat nilai R Square atau Koefisien Determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang terbentuk oleh interaksi variabel dependen dan independen.

Nilai KD yang diperoleh adalah 0 persen yang ditafsirkan bahwa variabel independen Dampak penggunaan media sosial Tiktok (X) memiliki kontribusi sebesar 0 persen terhadap variabel dependen Perubahan perilaku sosial (Y).

Uji T

Tabel 5. Hasil Uji F

Coefficients ^a						
Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients			
Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	
1 (Constant)	16.966	1.568		10.823	.000	
Penggunaan Media Sosial (X)	.011	.076	.014	.140	.889	

a. Dependent Variable: Perubahan Perilaku Sosial (Y)

Sumber: Olahan data peneliti (SPSS)

Tabel diatas menunjukkan nilai Fhitung sebesar 0,020 dengan tingkat signifikansi 0,000. sedangkan nilai Ftabel pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) sebesar = 3,93. Dengan demikian nilai Fhitung > Ftabel, yaitu 0,20 < 3,93. Sehingga berdasarkan kriteria pengambilan keputusan sesuai dengan kriteria 2 yaitu H0 diterima (Ha ditolak) jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada = 5 %, yang artinya Dampak penggunaan media sosial Tiktok dengan indikator Frekuensi Penggunaan, Durasi Penggunaan Intensitas Penggunaan, Jumlah Platform yang Digunakan dan Jenis Aktivitas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Perubahan perilaku sosial remaja dengan indikator Perubahan dalam Kebiasaan Sehari-hari, Perubahan dalam Interaksi Sosial, Perubahan dalam Keterlibatan Akademik, Perubahan dalam Pengambilan Keputusan, Perubahan dalam Ekspresi Emosi dan Perubahan dalam Partisipasi Aktivitas.

Selain itu juga bisa dilihat dari nilai signifikan pada uji F yaitu 0.000 dimana lebih kecil dari probabilitas (0,000 < 0,05), maka model regresi penelitian ini dapat digunakan untuk memprediksi variabel Perubahan Perilaku sosial remaja.

Uji T

Tabel 6. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients			
Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	
1 (Constant)	16.966	1.568		10.823	.000	
Penggunaan Media Sosial (X)	.011	.076	.014	.140	.889	

a. Dependent Variable: Perubahan Perilaku Sosial (Y)

Sumber: Olahan data peneliti (SPSS)

Dari tabel di atas, didapat nilai t hitung sebesar 0.014 dengan nilai signifikansi 0.889. dibandingkan dengan nilai ttabel pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) adalah 1,659. Sehingga disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 0,140 < 1,659

Hal ini memenuhi kriteria pengambilan keputusan kriteria 2 yaitu H_0 diterima (H_a ditolak) jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ yang artinya Dampak penggunaan media sosial Tiktok dengan indikator Frekuensi Penggunaan, Durasi Penggunaan Intensitas Penggunaan, Jumlah Platform yang Digunakan dan Jenis Aktivitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap Perubahan perilaku sosial remaja dengan indikator Perubahan dalam Kebiasaan Sehari-hari, Perubahan dalam Interaksi Sosial, Perubahan dalam Keterlibatan Akademik, Perubahan dalam Pengambilan Keputusan, Perubahan dalam Ekspresi Emosi dan Perubahan dalam Partisipasi Aktivitas. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai signifikan pada uji t yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variable Dampak penggunaan media sosial Tiktok terhadap perubahan perilaku sosial remaja

Uji Normalitas

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		109
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.63907935
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.075
	Negative	-.133
Test Statistic		.133
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Olahan data peneliti (SPSS)

Berdasarkan tabel diatas. data menunjukkan bahwa pada penelitian ini residu data tidak terdistribusi normal, dikarenakan nilai pada Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ yaitu sebesar 0.000 . Namun, Ajija (2011) mengatakan bahwa uji normalitas diperlukan ketika jumlah responden/observasi kurang dari 30, jika jumlah responden/observasi melebihi 30, maka tidak diharuskan melakukan uji normalitas karena distribusi sampling error term telah mendekati normal. Untuk penelitian ini observasi menggunakan 109 orang responden maka uji normalitas dapat diabaikan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan tentang penggunaan media sosial Tik Tok di Kampung Kandang Besar RT02 RW04, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Responden penelitian sebagian besar adalah remaja berusia 16–19 tahun dan lebih banyak laki-laki dibanding perempuan. Ini menunjukkan Tik Tok memang banyak dipakai remaja di sana.
2. Rata-rata tertinggi pada variabel dampak penggunaan Tik Tok ada pada Jenis Aktivitas. Artinya, remaja banyak memanfaatkan Tik Tok untuk berbagai aktivitas. Tetapi Intensitas Penggunaan justru punya rata-rata terendah, jadi meski variasi aktivitasnya banyak, durasi atau keterlibatannya tidak terlalu tinggi.
3. Pada variabel perubahan perilaku sosial, rata-rata tertinggi ada pada Perubahan Keterlibatan Akademik. Sementara rata-rata terendah ada pada Kebiasaan Sehari-hari. Ini berarti aktivitas Tik Tok lebih terasa di hal-hal akademik dan emosional, bukan pada perubahan kebiasaan rutin.
4. Uji regresi linear sederhana menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan antara penggunaan Tik Tok dengan perubahan perilaku sosial remaja. Nilai signifikansi $0,889 > 0,05$ dan kontribusinya hanya 0% (R Square). Artinya, Tik Tok tidak berdampak langsung mengubah perilaku sosial mereka.
5. Faktor lingkungan, keluarga, dan budaya masih lebih dominan memengaruhi perilaku remaja di Kampung Kandang Besar meskipun mereka aktif memakai Tik Tok.

5. Referensi

Ali Mutaufiq, M. M. CAIA. , C. (2024, November 2). *dampak media sosial terhadap perilaku generasi z di indonesia*.
<https://www.kompasiana.com/Muhammadedkopurwanto7112/6725a661ed641520937c8ac2/Dampak-Media-Sosial-Terhadap-Perilaku-Generasi-z-Di-Indonesia>.
 Ani Rahayu, Erin Pebriani, & Julinda Julinda. (2024). Dampak Media Sosial Terhadap Pola Interaksi Sosial

- Budaya Siswa di SD N Talang Duku. *JURNAL ILMIAH RESEARCH AND DEVELOPMENT STUDENT*, 2(2), 159–170. <https://doi.org/10.59024/jis.v2i2.764>
- Fadilah Rizkia. (2024, November). *Fenomena Perilaku Belanja Online di Kalangan Remaja: Antara Gaya Hidup dan Konsumsi*. JEKTVNEWS.COM. <https://jektvnews.disway.id/read/21053/fenomena-perilaku-belanja-online-di-kalangan-remaja-antara-gaya-hidup-dan-konsumsi>
- Istiqomah, N., & Rahma, I. A. (2025). PENGARUH TIKTOK TERHADAP PERILAKU REMAJA. *Jurnal Ilmu Sosial*, 6(11), 131–139.
- Kasipka, E., Studi Antropologi, P., & Antropologi dan Sosial Sians, F. (2025). *DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU SOSIAL REMAJA DI KAMPUNG KABIDING DISTRIK OKSIBIL KABUPATEN PEGUNUNGAN BINTANG* (Vol. 5624, Issue 1).
- Kusuma, P., & Novariang, A. (2023). Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Interaksi Sosial Siswa SMPN 2 Balong. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 2(1), 890–897. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA>
- Nadhilah Purwito Puteri. (2025, March). *Ketika Media Sosial Menjadi Racun bagi Kesehatan Mental*. Kumparan.Com. <https://kumparan.com/puteri-nadhilah/doomscrolling-ketika-media-sosial-menjadi-racun-bagi-kesehatan-mental-24bSFFhaWPd>
- Orben, A. , & Przybylski, A. K. (2019). The association between adolescent well-being and digital technology use. *Nature Human Behaviour*, 3(2), 173–182.
- Rahma, A., Azizi, H., Wulandari, L., Sahertian, N., & Sumanti, W. (2023). Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok terhadap Perubahan Perilaku Sosial Mahasiswa. *Cenderawasih Journal of Counseling and Education*, 2(2), 58–67. <https://doi.org/10.31957/cjce.v2i2.2647>
- Sherman, L. E., Payton, A. A., Hernandez, L. M., Greenfield, P. M. , & Dapretto, M. (2018). The power of the like in adolescenc. *Psychological Science*, 29(10), 1024–1035.
- Valkenburg, P. M. , & Peter, J. (2017). Social media and adolescents' well-being. *Child Development Perspectives*, , 11(3), 164–169.
- Valliza Aqila. (2024, November 27). *Dampak Media Sosial terhadap Kehidupan Sosial Remaja*. <https://Kumparan.Com/Vallizaaa/Dampak-Media-Sosial-Terhadap-Kehidupan-Sosial-Remaja-23zqWgDvyCN/4>.
- Haryanto, M., Sidauruk, A. C., Hendy, Y. B., Sabailaket, J. A., Purba, D. R., & Handoyo, E. R. (2023). *Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap Produktivitas Belajar Mahasiswa di Yogyakarta* (Vol. 3, Issue 2).
- Nisa, S., Gutji, N., Ayu Sekonda, F., Studi Bimbingan Dan Konseling, P., Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F., Jambi Jl Jambi-Muara Bulian NoKM, U., Darat, M., Jambi Luar Kota, K., & Muaro Jambi, K. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok terhadap Tingkat Interaksi Sosial Siswa Kelas VII di SMP Negeri 17 Kota Jambi. *Journal on Education*, 05(02), 2947–2954.
- Nurul Adha, H., Ramadhani Ahmad, S., Syafiyah Zalzabilah, U., Nur Annisa, N., Husain Manajemen, F., Negeri Makassar, U., & Selatan, S. (2025). PENGARUH KONTEN TIKTOK TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA GENERASI Z DI ERA DIGITAL. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 17(1). <https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359>
- Rahmayani, M., Ramdhani, M., & Lubis, F. O. (2021). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok terhadap Perilaku Kecanduan Mahasiswa. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(7), 3327. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i7.3563>

- Ramdani, R., & Sidqi, A. (2025). Pengaruh Penyebaran Informasi Melalui Media Sosial TikTok Terhadap Perubahan Perilaku Mahasiswa. In *Communication Lens: Vol. V* (Issue 1).
- Sitompul Sari, F. U., & Rosdina. (2025). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP GAYA HIDUP REMAJA DI KELURAHAN SUKARAJA KECAMATAN MEDAN MAIMUN KOTA MEDAN. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*.
- Syarif, A., & Khaerunnisa. (2024). Analisis Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Remaja pada Lingkungan Masyarakat. *Jurnal Komunikasi Dan Organisasi (J-KO)*, 6, 45–54.